

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* TERHADAP KEMAMPUAN MENELAAH STRUKTUR DAN CIRI KEBAHASAAN TEKS ULASAN PUISI

Oleh :

Annisa Febria Prasetyo¹⁾, Fitriani Lubis²⁾

^{1,2}Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan

¹email: annisafebriaa18@gmail.com

²email: rianiavandi@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menelaah struktur dan ciri kebahasaan teks ulasan puisi sebelum menggunakan model pembelajaran *scramble* (2) untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menelaah struktur dan ciri kebahasaan teks ulasan puisi sesudah menggunakan model pembelajaran *scramble* (3) untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap kemampuan menelaah struktur dan ciri kebahasaan teks ulasan puisi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan tipe tes awal-tes akhir kelompok tunggal (*the one group pre-test-post-test*). Hasil penelitian adalah (1) kemampuan menelaah struktur dan ciri kebahasaan teks ulasan puisi sebelum menggunakan model pembelajaran *scramble*, memperoleh nilai rata-rata sebesar 61,9 dengan kategori cukup (2) kemampuan struktur dan ciri kebahasaan teks ulasan puisi sesudah menggunakan model pembelajaran *scramble*, memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,7 dengan kategori baik, dan (3) model pembelajaran *scramble* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan ciri kebahasaan teks ulasan puisi.

Kata Kunci: *Teks Ulasan Puisi, Scramble*

1. PENDAHULUAN

Salah satu komponen terpenting dalam sistem pendidikan adalah kurikulum. Saat ini, kurikulum 2013 dianggap telah membawa perubahan yang besar dari kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam bidang studi bahasa Indonesia, kurikulum diasumsikan sebagai upaya perbaikan pembelajaran. Materi pokok bahasan dalam kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi (*integrated curriculum*) dengan mempertimbangkan kesinambungan antarkelas dan keharmonisan antarmata pelajaran yang diikat dengan kompetensi inti (Kemendikbud, 2013:3). Pengintegrasian tersebut, memberikan kemudahan dan penyederhanaan untuk proses belajar mengajar.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks. Kridalaksana (2011:238) menyatakan bahwa teks adalah; (1) satuan bahasa terlengkap yang bersifat abstrak, (2) deretan kalimat, kata dan sebagainya yang membentuk ujaran, (3) ujaran yang dihasilkan dalam interaksi manusia.

Beberapa teks yang dipelajari sesuai dengan jenjang pendidikan yaitu pada jenjang SMP/MTS terdapat 8 jenis teks. Teks yang dipelajari di kelas VIII, yaitu: teks berita, teks iklan, slogan atau poster, teks eksposisi, teks puisi, teks eksplanasi, teks ulasan, teks drama, dan teks buku fiksi dan non fiksi (Kemendikbud, 2016). Dari ke delapan teks, peneliti memfokuskan pembahasan pada teks ulasan dan Kompetensi

dasar yang dipilih yaitu menelaah struktur dan ciri kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca. Teks ulasan adalah bentuk teks yang memaparkan penilaian terhadap kualitas sebuah karya, yang membicarakan kelebihan dan kelemahan serta memberikan kontribusi bagi kemajuan karya tersebut. Menelaah struktur dan ciri kebahasaan teks ulasan merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan KD yang telah ditetapkan, pada KD 3.12 yaitu Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel dan karya seni daerah) yang dibaca atau diperdengarkan.

Teks ulasan dibangun oleh isi dan struktur, khususnya unsur kebahasaan yang membedakan teks ulasan dengan teks lainnya. Apabila dikaitkan dengan aspek penguasaan struktur dan unsur kebahasaan, siswa diharapkan mampu memahami dan mengidentifikasi terlebih dahulu struktur dan unsur kebahasaan sebagai wujud lahiriah atau bentuk fisik dari teks ulasan. Di samping itu, dalam hal unsur kebahasaan, siswa dituntut sering membaca teks ulasan, menyimak, atau menonton drama. Dengan demikian, siswa akan terlatih dalam menentukan stuktur dan unsur kebahasaan teks ulasan sekaligus terampil menulis, khususnya menulis teks ulasan. Artinya, hasil pembelajaran yang menjadi indikator dapat berjalan dengan baik.

Dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks ulasan terdapat beberapa masalah yang perlu diperhatikan. Misalnya yang disebutkan Nova Yanti dkk (dalam artikel jurnal *Kemampuan*

mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan) bahwa siswa masih kurang mampu menuangkan ide kedalam bentuk tulisan dikarenakan siswa masih kurang memahami struktur dan ciri bahasa teks ulasan. Selain itu, minat dan ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran juga menjadi kendala terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Data penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nova Yanti (dalam *Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Dan Unsur Kebahasaan Oleh Siswa Kelas VIII Smp Negeri 12 Medan Tahun pembelajaran 2017/2018*) nilai rata-rata siswa mengidentifikasi struktur teks ulasan yaitu 79,17 dan nilai rata-rata siswa mengidentifikasi unsur kebahasaan teks ulasan yaitu 44,44.

Hal ini juga terdapat di SMP Negeri 41 Medan. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 41 Medan, bahwa kemampuan siswa dalam menelaah struktur dan ciri kebahasaan teks ulasan masih dianggap kurang. Kurangnya kemampuan siswa dalam menelaah struktur dan ciri kebahasaan ini, disebabkan siswa tidak memiliki ketertarikan mempelajari struktur dan ciri kebahasaan yang membuat siswa kurang memahami struktur dan ciri kebahasaan teks ulasan. Selain itu, siswa kesulitan membedakan setiap bagian-bagian dari teks ulasan.

Pembelajaran memerlukan perangkat pendukung untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar, salah satunya dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Model pembelajaran dikatakan sebagai rangkaian penyajian materi pembelajaran dengan segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Sejalan dengan itu, Isjoni (2012:147) menyatakan model pembelajaran adalah strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih. Pemilihan model pembelajaran yang salah juga menjadi salah satu penyebab ketidakberhasilan guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang dikatakan Manullang (dalam artikel jurnal *Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Cerpun Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2014/2015*) bahwa guru masih menerapkan pembelajaran bersifat konvensional yang membuat siswa kurang tertarik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dilakukan untuk melihat kemampuan siswa dalam menelaah struktur dan ciri kebahasaan teks ulasan adalah model pembelajaran *scramble*. Menurut Shoimin (2014:166) *scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan

permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia.

a. Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Scramble*

Menurut Shoimin (2014:167), langkah-langkah model pembelajaran *scramble* yaitu:

- Persiapan
 - a) Guru menyiapkan bahan dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran
 - b) Media yang digunakan berupa kartu soal dan kartu jawaban yang sebelumnya jawaban telah diacak sedemikian rupa
 - c) Guru menyiapkan kartu sebanyak kelompok yang telah dibagi
- Kegiatan Inti
 - a) Setiap masing-masing kelompok melakukan diskusi untuk mengerjakan soal dan mencari kartu soal untuk jawaban yang cocok.
 - b) Guru melakukan diskusi kelompok besar untuk menganalisis dan mendengar pertanggung-jawaban dari setiap kelompok kecil atas hasil kerja yang telah disepakati
 - c) Guru membandingkan dan mengkaji jawaban yang tepat dan logis
- Tindak lanjut
 - a) Kegiatan pengayaan berupa pemberian tugas serupa dengan bahan yang berbeda
 - b) Kegiatan menyempurnakan susunan teks asli, jika terdapat susunan yang tidak memperlihatkan kelogisan
 - c) Kegiatan mengubah materi bacaan
 - d) Mencari makna kosakata baru di dalam kamus

Seperti dalam penelitiannya Nurul (2016) meneliti "*Penerapan Model Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh dalam pembelajaran. Sebelum menerapkan model pembelajaran *scramble*, kemampuan berpikir kreatif siswa hanya 57% dengan kategori cukup kreatif. Sedangkan sesudah menerapkan model pembelajaran *scramble*, kemampuan berpikir kreatif siswa sebesar 79% dengan kategori kreatif.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka penulis mencoba mengangkat judul penelitian dengan judul "**Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Kemampuan Menelaah Struktur Dan Ciri Kebahasaan Teks Ulasan.**" Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap kemampuan menelaah struktur dan ciri kebahasaan teks ulasan puisi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan bentuk eksperimen dan penelitian deskriptif dengan desain tes awal-tes akhir kelompok tunggal (*one group pre-test-post-test*). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 41 Medan kelas VIII-3 dengan jumlah 32 siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan wawancara dan teknik tes. Wawancara dilakukan di awal pertemuan dengan guru Bahasa Indonesia di kelas tersebut yang bertujuan menggali informasi tentang pembelajaran teks ulasan yang dilakukan. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam kemampuan menelaah struktur dan ciri kebahasaan teks ulasan puisi. Teknik tes dilakukan pada awal dan akhir perlakuan di kelas.

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen penelitian berbentuk *Pre-test* dan *Post-test*. *Pre-test* dilakukan untuk mengukur kemampuan awal dengan penugasan menelaah struktur dan ciri kebahasaan teks ulasan puisi sebelum menggunakan model pembelajaran *Scramble*. Sedangkan *Post-test* dilakukan untuk mengukur kemampuan dengan penugasan menelaah struktur dan ciri kebahasaan teks ulasan puisi sesudah menggunakan model pembelajaran *Scramble*.

Aspek Penilaian Kemampuan Menelaah Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Ulasan

Aspek dan KritSk	S	Skor
Struktur teks ulasan (identitas, orientasi, tafsiran isi, evaluasi dan rangkuman) dilengkapi dengan paparan <u>seluruh</u> data yang mendukung	Bagian identitas teks ulasan dilengkapi dengan <u>seluruh</u> data yang mendukung	8 8
	Bagian orientasi teks ulasan dilengkapi dengan <u>seluruh</u> data yang mendukung	8 8
	Bagian tafsiran isi teks ulasan dilengkapi dengan <u>seluruh</u> data yang mendukung	8 8
	B bagian evaluasi teks ulasan dilengkapi dengan <u>seluruh</u> data yang mendukung	8 8
	Bagian rangkuman teks ulasan dilengkapi dengan <u>seluruh</u> data yang mendukung	8 8
Struktur teks ulasan (identitas, orientasi, tafsiran isi, evaluasi dan rangkuman) dilengkapi dengan paparan <u>sebagian</u> data yang mendukung	Bagian identitas teks ulasan dilengkapi dengan <u>sebagian</u> data yang mendukung	6 6
	Bagian orientasi teks ulasan dilengkapi dengan <u>sebagian</u> data yang mendukung	6 6
	Bagian tafsiran isi teks ulasan dilengkapi dengan <u>sebagian</u> data yang mendukung	6 6
	Bagian evaluasi teks ulasan dilengkapi dengan <u>sebagian</u> data yang mendukung	6 6
	Bagian rangkuman teks ulasan dilengkapi dengan <u>sebagian</u> data yang mendukung	6 6
Struktur teks ulasan (identitas, orientasi, tafsiran isi, evaluasi dan rangkuman) <u>tidak dilengkapi</u> dengan paparan data yang mendukung	Bagian identitas teks ulasan <u>tidak dilengkapi</u> dengan data yang mendukung.	4 4
	Bagian orientasi teks ulasan <u>tidak dilengkapi</u> dengan data yang mendukung.	4 4
	Bagian tafsiran isi teks ulasan <u>tidak dilengkapi</u> dengan data yang mendukung.	4 4
	Bagian evaluasi teks ulasan <u>tidak dilengkapi</u> dengan data yang mendukung.	4 4
	Bagian rangkuman teks ulasan <u>tidak dilengkapi</u> dengan data yang mendukung.	4 4
Ciri kebahasaan dan data (sinonim-	Penggunaan sinonim-antonim <u>mendukung</u> atau <u>sesuai</u>	9 9

antonim, istilah, kata benda, kata kerja, pronomina, konjungsi) <u>mendukung</u> atau <u>sesuai</u>	Penggunaan istilah <u>mendukung</u> atau <u>sesuai</u>	9 9
	Penggunaan kata benda <u>mendukung</u> atau <u>sesuai</u>	9 9
	Penggunaan kata kerja dan data <u>mendukung</u> atau <u>sesuai</u>	9 9
	Penggunaan pronomina <u>mendukung</u> atau <u>sesuai</u>	9 9
Ciri kebahasaan dan data (sinonim-antonim, istilah, kata benda, kata kerja, pronomina, konjungsi) <u>kurang mendukung</u> atau <u>kurang sesuai</u>	Penggunaan sinonim-antonim <u>kurang mendukung</u> atau <u>kurang sesuai</u>	7 7
	Penggunaan istilah dan data <u>kurang mendukung</u> atau <u>kurang sesuai</u>	7 7
	Penggunaan kata benda dan data <u>kurang mendukung</u> atau <u>kurang sesuai</u>	7 7
	Penggunaan kata kerja dan data <u>kurang mendukung</u> atau <u>kurang sesuai</u>	7 7
	Penggunaan pronominal <u>kurang mendukung</u> atau <u>kurang sesuai</u>	7 7
	Penggunaan konjungsi dan data <u>kurang mendukung</u> atau <u>kurang sesuai</u>	7 7
Ciri kebahasaan dan data (sinonim-antonim, istilah, kata benda, kata kerja, pronomina, konjungsi) <u>tidak mendukung</u> atau <u>tidak sesuai</u>	Penggunaan sinonim-antonim <u>tidak mendukung</u> atau <u>tidak sesuai</u>	5 5
	Penggunaan istilah dan data <u>tidak mendukung</u> atau <u>tidak sesuai</u>	5 5
	Penggunaan kata benda dan data <u>tidak mendukung</u> atau <u>tidak sesuai</u>	5 5
	Penggunaan kata kerja dan data <u>tidak mendukung</u> atau <u>tidak sesuai</u>	5 5
	Penggunaan pronominal dan data <u>tidak mendukung</u> atau <u>tidak sesuai</u>	5 5
	Penggunaan konjungsi dan data <u>tidak mendukung</u> atau <u>tidak sesuai</u>	5 5
SKOR MAKSIMAL9		94 94

Analisis data dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Menyusun hasil *Pre-test* dan *Post-test* dalam bentuk tabel
2. Menghitung rata-rata skor dari variabel *Pre-test* dan *Post-test*, untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus :

$$Mx = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

Mx = nilai rata-rata variabel X

fx = jumlah perkalian frekuensi dengan variabel X

N = jumlah sampel

3. Menghitung standar deviasi, digunakan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

Keterangan:

SD = standar deviasi

$\sum fx^2$ = Jumlah Kuadrat perkalian

frekuensi dengan variabel X^2

N = jumlah sampel

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Kecenderungan Hasil Kemampuan Menelaah Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Ulasan Puisi Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Scramble*

Rentang	F. Absolute	F. Relative	Kategori
85-100	0	0%	Sangat baik
70-84	4	13%	Baik
55-69	26	81%	Cukup
40-34	2	6%	Kurang
0-39	0	0%	Sangat Kurang
	32	100	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menelaah struktur dan ciri kebahasaan teks ulasan puisi sebelum menggunakan model pembelajaran *scramble* terbagi atas, kategori baik sebanyak 4 siswa (13%), kategori cukup 26 siswa (81%), dan kategori kurang 2 siswa (6%). Berdasarkan hasil penelitian, diketahui kemampuan menelaah struktur dan ciri kebahasaan teks ulasan puisi sebelum menggunakan model pembelajaran *scramble*, memperoleh nilai rata-rata sebesar 61,9 dari jumlah siswa sebanyak 32 orang. Kemampuan tersebut belum mencapai KKM yang telah ditentukan SMP Negeri 41 Medan, yakni sebesar 72.

Identifikasi Kecenderungan Hasil Kemampuan Menelaah Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Ulasan Puisi Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Scramble*

Rentang	F. Absolute	F. Relative	Kategori
85-100	12	37,5%	Sangat baik
70-84	20	62,5%	Baik
55-69	0	0%	Cukup
40-34	0	0%	Kurang
0-39	0	0%	Sangat Kurang
	32	100	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menelaah struktur dan ciri kebahasaan teks ulasan puisi sesudah menggunakan model pembelajaran *scramble* terbagi atas, kategori sangat baik sebanyak 12 siswa (37,5%), kategori baik sebanyak 20 siswa (62,5%), kategori cukup 0 siswa (0%), kategori kurang 0 siswa (0%) dan kategori sangat kurang 0 siswa (0%). Berdasarkan hasil penelitian, diketahui kemampuan struktur dan ciri kebahasaan teks ulasan puisi sesudah menggunakan model pembelajaran *scramble*, memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,7 dari jumlah siswa sebanyak 32 orang. Kemampuan tersebut sudah mencapai KKM yang telah ditentukan SMP Negeri 41 Medan, yakni sebesar 72.

Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Kemampuan Menelaah Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Ulasan Puisi

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan nilai rata-rata untuk kemampuan menganalisis struktur dan ciri kebahasaan teks ulasan puisi siswa pada tahap sebelum menggunakan model pembelajaran *scramble* tergolong pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 61,9 sedangkan tahap sesudah

menggunakan model pembelajaran *scramble* memiliki nilai rata-rata sebesar 82,7 dan termasuk dalam kategori baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *scramble* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan ciri kebahasaan teks ulasan puisi. Hal ini sesuai dengan hasil yang diharapkan, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dengan kemampuan menelaah struktur dan ciri kebahasaan teks ulasan puisi sebelum menggunakan model pembelajaran *scramble* lebih rendah jika dibandingkan dengan sesudah menggunakan model pembelajaran *scramble*.

Berdasarkan hasil penelitian, data sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *scramble* berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari uji normalitas data sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *scramble*. Dari pengujian homogenitas juga terbukti bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang homogen. Peningkatan ini juga dapat dibuktikan dari pengujian hipotesis, $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $16,50 > 2,04$ yang membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *scramble* terhadap kemampuan menelaah struktur dan ciri kebahasaan teks ulasan puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 41 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Untuk memperkuat hasil penelitian ini, peneliti membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Berikut disajikan hasil penelitian terlebih dahulu yang relevan dengan penelitian ini. Adapun penelitian yang relevan terhadap penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul, dkk (2016) yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *scramble* dalam pembelajaran. Sebelum menerapkan model pembelajaran *scramble*, kemampuan berpikir kreatif siswa hanya 57% dengan kategori cukup kreatif. Sedangkan sesudah menerapkan model pembelajaran *scramble*, kemampuan berpikir kreatif siswa sebesar 79% dengan kategori kreatif.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menelaah struktur dan ciri kebahasaan teks ulasan puisi berpengaruh baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 41 Medan tahun pembelajaran 2019/2020 dalam menelaah struktur dan ciri kebahasaan teks ulasan puisi sebelum menggunakan model

- pembelajaran *scramble* dapat dilihat dari rata-rata *pre test* siswa yaitu sebesar 61,9 dengan kategori cukup pada rentang nilai tetapi tidak memenuhi KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu sebesar 72. Hal ini karena kurangnya ketertarikan siswa dalam mempelajari materi struktur dan ciri kebahasaan teks ulasan dan pemilihan model pembelajaran yang tidak tepat, sehingga berpengaruh pada hasil belajar.
2. kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 41 Medan tahun pembelajaran 2019/2020 dalam menelaah struktur dan ciri kebahasaan teks ulasan puisi sesudah menggunakan model pembelajaran *scramble* dapat dilihat dari rata-rata *post test* siswa yaitu sebesar 82,7 dengan kategori baik dan sudah memenuhi KKM yang ditentukan sekolah. Dengan adanya perlakuan model pembelajaran *scramble* ini siswa lebih dirangsang untuk berpikir kritis dan mampu bekerja sama dengan anggota kelompok. penggunaan model pembelajaran *scramble* berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan ciri kebahasaan teks ulasan puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 41 Medan tahun pembelajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan dari hasil *pre test* dan *post test*.

Saran

Berikut ini dikemukakan beberapa saran berdasarkan analisis dan pembahasan yaitu:

1. guru dapat menerapkan model pembelajaran *scramble* dalam materi menelaah struktur dan ciri kebahasaan agar siswa lebih dapat berpikir kritis, meningkatkan konsentrasi dan mampu bekerja sama antar anggota kelompok.
2. perlu adanya penelitian lanjut oleh peneliti untuk memberi masukan yang berguna bagi dunia pendidikan khususnya dalam meningkatkan kemampuansiswa dalam menelaah struktur dan ciri kebahasaan teks ulasan puisi,
3. jika selanjutnya guru menerapkan model pembelajaran ini, perlu adanya pemahaman lebih mendalam kepada siswa terutama saat saling bekerja sama dengan kelompok agar menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa lebih memahami dalam menelaah struktur dan ciri kebahasaan teks ulasan puisi

4. REFERENSI

- Isjoni, 2012. *Model-model Pembelajaran Mutakhir: Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kemendikbud. 2013. *Kompetensi Dasar (Kurikulum Sekolah Menengah Pertama 2013)*. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbud. 2016. *Buku Siswa Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud

- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Manullang, Engelina L.P. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Perbaungan Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jurnal Basastra
- Nurul, Qomariah dkk. 2016. *Penerapan Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*. Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika IPA IKIP Mataram. Vol 4 No.1 hal 41-46
- Pujiono, Setiawan. 2014. *Kesiapan Guru Bahasa Indonesia SMP Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Jurnal Litera, 13(2), 252.
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Siregar, Nova Yanti dkk. 2018. *Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Dan Kebahasaan Oleh Siswa Kelas VIII Smp Negeri 12 Medan Tahun pembelajaran 2017/2018*. Jurnal Basastra. Vol. 7 No.